



PENDAMPINGAN RUTIN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM NASABAH BTPN SYARIAH KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA

Salsabila Ramadhani Rahman^{1*}, Sumainah Fauziah²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: 20042010001@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan secara rutin pada untuk meningkatkan pendapatan UMKM nasabah BTPN Syariah Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Kecamatan Sawahan merupakan daerah Surabaya Selatan. Kecamatan Sawahan meliputi 6 kelurahan yakni: Kelurahan Patemon, Kelurahan Sawahan, Kelurahan Pakis, Kelurahan Kupang Krajan, Kelurahan Banyuurip, Dan Kelurahan Putat Jaya. Dimana banyak sekali masyarakat yang memiliki UMKM serta menjadi nasabah BTPN Syariah Kec. Sawahan Surabaya. BTPN Syariah merupakan anak bank BTPN atau biasa disebut bank tabungan pensiunan nasional. Bank BTPN Syariah yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif. Saya sebagai peserta magang MSIB di BTPN Syariah penempatan Kec. Sawahan sebagai fasilitator pendamping Access to Knowledge (A2K) yang mana memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan para nasabah BTPN Syariah yaitu ibu-ibu dari masyarakat prasejahtera produktif/pelaku ultra mikro, dalam kegiatan pemberdayaan dan meningkatkan kapasitas skill wirausaha nasabah serta agar pendapatannya yang meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut saya melakukan magang selama 4 bulan yang setiap minggu melakukan kunjungan rutin ke rumah nasabah dengan melakukan pendampingan materi terkait Usahanya. Dengan pemberian materi berupa video dan ppt dari BTPN Syariah yakni dapat memberikan tips, cara, strategi pemasaran melalui media online.

Kata kunci: BTPN syariah; fasilitator pendamping; UMKM

ROUTINE ASSISTANCE TO INCREASING INCOME BTPN SYARIAH SMME CUSTOMERS SAWAHAN SURABAYA SUB-DISTRICT

ABSTRACT

Routine assistance to increase the income MSMEs of BTPN Syariah customers, Sawahan District, Surabaya City. Sawahan District is an area of South Surabaya. Sawahan subdistrict includes 6 subdistricts namely: Patemon Subdistrict, Sawahan Subdistrict, Pakis Subdistrict, Kupang Krajan Subdistrict, Banyuurip Subdistrict, and Putat Jaya Subdistrict. Where there are lots of people who have MSMEs as well as become customers of BTPN Syariah Kec. Sawah Surabaya. BTPN Syariah is a subsidiary of BTPN or commonly called the national pension savings bank. Bank BTPN Syariah which focuses on serving productive underprivileged families. I am an MSIB apprentice participant at BTPN Syariah placement in Kec. Sawahan as an Access to Knowledge (A2K) assistant facilitator whose goal is to provide assistance to BTPN Syariah customers, namely mothers from productive underprivileged communities/ultra micro actors, in empowering activities and increasing the capacity of the customer's entrepreneurial skills as well as increasing their income. To make this happen, I did an internship for 4 months, where every week I made regular visits to customers' homes by providing material assistance related to their business. By providing material in the form of videos and ppt from BTPN Syariah, they can provide tips, methods and marketing strategies through online media.

Kata kunci: BTPN syariah; assistant facilitator; MSMEs

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini mulai menuju kestabilan. Meskipun masih belum sepenuhnya kembali normal seperti sebelum pandemi. Sebagai pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah hanya bisa memanfaatkan teknologi yang ada atau terbatas. Karena selama pandemi mereka tetap berjualan meskipun keadaan ekonomi menurun. Setelah pandemi ini nasabah BTPN Syariah mulai bangkit kembali dengan berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Purwadarminta (2000:8) Pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan Bersama yang diinginkan.



Menurut Depdiknas (2000:4) pendampingan adalah kegiatan membelajarkan kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan mereka atas dasar interaksi diri, oleh, dan untuk anggota dalam kelompok serta kesetiakawanan antara kelompok dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Deptan (2004) Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Seorang pendamping dapat dikatakan berhasil apabila melakukan beberapa hal seperti menyampaikan materi kepada masyarakat serta memberikan saran fasilitas tempat sebagai penunjang kegiatan pendampingan (Binaswadaya, 2005:16). Peran Fasilitator Pendamping di BTPN Syariah memiliki tugas atau aktivitas yang dilakukan untuk menjadi penghubung nasabah BTPN Syariah agar memiliki perkembangan usahanya. Tujuannya dengan memberikan pendampingan rutin usaha ibu-ibu nasabah prasejahtera agar dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Menurut Sudaryanto (2011) UMKM adalah salah satu sektor penting dalam mendukung penumbuhan ekonomi dalam suatu negara dengan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia. Menurut Sudaryanto & Anifatul (2021) UMKM memiliki peran strategis dalam mempromosikan inklusi ekonomi, memberdayakan masyarakat lokal, dan membangun keberlanjutan sosial. Namun, UMKM menghadapi banyak permasalahan seperti usaha dengan skala kecil, modal terbatas, karyawan terbatas, dan ilmu yang terbatas. Di Surabaya sendiri memiliki banyak UMKM yang kompetitif sehingga akan menimbulkan masalah lain yang sering dialami oleh pelaku UMKM yaitu kurangnya akses informasi dalam mempromosikan pasar produk atau jasanya.

UMKM atau biasa sering disebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Termasuk nasabah BTPN Syariah yang mana mereka sebagai pelaku UMKM.

Kecamatan Sawahan merupakan kecamatan yang terletak di Surabaya Selatan. Kecamatan Sawahan meliputi 6 kelurahan yakni: Kelurahan Patemon, Kelurahan Sawahan, Kelurahan Pakis, Kelurahan Kupang Krajan, Kelurahan Banyuurip, dan Kelurahan Putat Jaya. Kebanyakan besar nasabah BTPN Syariah berdomisili di daerah tersebut memiliki UMKM yang menjadi sumber penghasilan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sistem pemasaran produk UMKM milik nasabah BTPN Syariah di Kec. Sawahan masih kurang maksimal karena mereka ada yang bergantung pada kegiatan bazar harian di sekitar daerah Sawahan. Selain itu, usaha mereka yang berlokasi di rumah atau bangunan sewa masih mempromosikan produknya secara konvensional di lingkungan sekitar. Meskipun ada beberapa nasabah yang sudah memasarkan produknya melalui media sosial, namun masih banyak juga pelaku UMKM yang belum paham akan pemanfaatan e-commerce, branding produk, identitas usaha, serta kecanggihan teknologi saat ini. Kurangnya pemahaman akan hal tersebut membuat pendapatan UMKM yang naik turun kurang stabil. Oleh karena itu, maka diperlukan pendampingan rutin untuk dapat meningkatkan pendapatan UMKM milik nasabah BTPN Syariah di Kec. Sawahan Kota Surabaya.

METODE

Tujuan adanya pendampingan rutin untuk UMKM nasabah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan pendapatan usahanya. Hal ini terbukti bahwa di Indonesia perekonomiannya masih berkembang. BTPN Syariah berfokus dan konsentrasi pada pembiayaan dan pendampingan di sektor produktif mikro yang dapat memanfaatkan akad yang ada, khususnya sesuai akad dengan skema bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Dengan menggunakan akad ini sangat cocok dan relevan bagi pola pembiayaan kegiatan produktif, lebih menguntungkan bagi semua pihak (BTPN Syariah, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan rutin yang dilakukan selama magang di BTPN Syariah yang dilaksanakan di Kecamatan Sawahan Surabaya. BTPN Syariah berfokus pada pemberdayaan nasabah

prasejahtera produktif. BTPN Syariah memiliki produk utama yakni Pendanaan dan Pembiayaan. Dengan adanya program tersebut ditujukan untuk memberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif. Pembiayaan tidak hanya memberikan akses dan kebutuhan modal usaha namun sebagai program pemberdayaan bagi para nasabahnya. Seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan ekonomi nasabah, BTPN Syariah menjadi mitra MSIB yang mana terdapat program fasilitator pendamping menjadikan para peserta magang untuk melakukan pendampingan langsung secara rutin kepada nasabah BTPN Syariah. (Putri, 2021).



Gambar 1. Proses Pendampingan Rutin Pada Nasabah BTPN Syariah

Hasil yang diperoleh selama proses pendampingan rutin yakni terbilang berhasil karena para nasabah BTPN Syariah mampu untuk mengimplementasikan secara langsung apa yang telah di sampaikan atau diajarkan oleh fasilitator pendamping. Seperti melakukan proses pembuatan identitas usaha seperti banner usaha, daftar harga menu produk, dan pembuatan poster promosi usaha. Kemudian re-branding produk usaha, pemasaran produk dengan menggunakan media sosial (Instagram, Facebook dan Tiktok) dan platform E-commerce seperti gojek dan gofood.



Gambar 2. Pembuatan Banner Usaha Milik Nasabah BTPN Syariah

Dalam implementasi materi yang telah diberikan, fasilitator pendamping membantu nasabah untuk melakukannya. Seperti contoh gambar diatas pembuatan banner usaha yang ditujukan agar menarik para konsumen dan mengetahui bahwa nasabah sedang berjualan produk tersebut. Fasilitator pendamping membantu untuk proses pembuatan banner melalui aplikasi design online, kemudian pembuatan daftar harga untuk usaha nasabah.

Banyak nasabah yang merasa terbantu karena adanya program ini, mengingat bahwa usaha milik nasabah BTPN Syariah yang kurang optimal dalam menjalankan usaha miliknya. Nasabah BTPN Syariah juga memiliki peluang dalam menjalankan usaha miliknya karena mendapatkan ilmu



dan wawasan baru mengenai materi-materi terkait usahanya. Dengan memahami dan mengimplementasikan materi selama proses pendampingan akan menjadi keuntungan baru dalam menjalankan usaha kedepannya. Harapan adanya program ini nasabah dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatan penjualan secara signifikan.

SIMPULAN

Program fasilitator pendamping mengalami keberhasilan dan perkembangan karena adanya pendampingan rutin yang dilakukan oleh peserta magang bersertifikat di BTPN Syariah. Peserta magang dituntut untuk mampu memecahkan masalah disetiap usaha milik nasabah. Oleh karena itu, adanya program ini mereka berfokus pada hasil yang diharapkan nasabah, mampu mengkalkulasikan risiko dalam peluang usaha dengan menggunakan strategi dan cara tertentu agar terjadi kemajuan dalam usaha tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan para nasabah mampu menerapkan hal tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada penyelenggara program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapat pengalaman yang berharga untuk mengetahui dunia kerja diluar universitas bersama mitra PT Bank BTPN Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- BTPN Syariah. PT Bank BTPN Syariah, Tbk Internship Program #deminiatbaik #bankirpemberdaya Public Versi 1.0 12 Des 2022.
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1295>
- Mulyati Purwasasmita. (n.d.). strategi-pendampingan-dalam-peningkatan-kemandirian-belajar-masyarakat.
- Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia The Role Of Sharia Financing In The Development Of Umkm In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1– 11.
- Rahma Rina Wijayanti. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.
- Rauf A. Hatu. (2010). Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis). *INOVASI*, 7(1693-9034), 248-249.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global (Vol. 2, Issue 1).
- Siswanti, A. D., Muadi, S., & Fatma Chawa, A. (2016). Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). 19(3).
- Sudaryanto. (2011). The need for ICT education for managers or agri-businessmen for increasing farm income: Study of factor influences on computer adoption in East Java farm agribusiness. In *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)* (Vol. 7).
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul (2002). Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2.
- Sugiana, F. S., Ardiwinata1, S., & Pramudia2, J. R. Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. 2(2).



Suparmo, O & Atmojo, P. Penerapan Strategi Pemasaran Ayam Ingkung Di Kawasan Usaha Pajangan Bantul Application Of Marketing Strategies Of “Ingkung” Chicken In Enterpreneur Area Pajangan Bantul.

Ubaidillah, M. Pelatihan Strategi Pemasaran UMKM di Era Industri 4.0. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1.